

Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Agresif pada Siswa

Mirta Harun¹, Nurul Maulida Alwi², Permata Sari³

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

Email : mirtaharun@gmail.com

Diterima: Februari 2025

Disetujui: Maret 2025

Dipublikasi: April 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku agresif pada siswa. Adapun metode dalam penelitian ini adalah metode korelasional kuantitatif yang terdiri dari dua variabel X (Penggunaan Media Sosial) dan variabel Y (Perilaku Agresif). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo yang berjumlah 445 siswa. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* berjumlah 45 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku agresif pada siswa SMA Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo, yang diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,429. Hasil ini berdasarkan perhitungan model persamaan regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar $0,429^2 = 0,184 \times 100\% = 18,4\%$. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku agresif pada siswa. Maka demikian, semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial maka semakin tinggi pula tingkat perilaku agresif pada siswa. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat penggunaan media sosial maka semakin rendah pula tingkat perilaku agresif pada siswa. Namun perlu dipahami bahwa penggunaan media sosial yang dapat memberikan pengaruh pada perilaku agresif siswa adalah penggunaan media sosial yang bersifat negatif.

Kata Kunci : Intensitas Penggunaan, Media Sosial, Perilaku Agresif

Abstract

This study aims to determine the relationship between the use of social media and aggressive behavior in students. The method in this study is a quantitative correlational research method consisting of two variables X (use of Social Media) and variable Y (Aggressive Behavior). The population in this study were the entire students of SMA Negeri 1 Botumoito, Boalemo Regency, which amounted to 445 students. Then the sampling technique in this study used a random sampling technique which amounted to 45 students. Based on the results of the study that has been conducted, there is a significant relationship between the use of social media and aggressive behavior in students of SMA Negeri 1 Botumoito, Boalemo Regency, which obtained a correlation value (r) of 0.429. these result are reflected in the calculation of the regression equation model, which obtained a coefficient of determination $0,429^2 = 0,184 \times 100\% = 18,4\%$. In essence, the use of social media has a strong influence on students' aggressive behavior. Thus, the higher the level of social media use, the higher the level of aggressive behavior among students. Conversely, the lower the level of social media use, the lower the level of aggressive behavior among students. However, it must be realized that the use of social media that can influence aggressive behavior in students is the downside of social media use.

Keywords: Intensity of Use, Social Media, Aggressive Behavior

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2025 by Mirta Harun, Nurul Maulida Alwi, Permata Sari

PENDAHULUAN

Remaja sangatlah rentan terhadap berbagai masalah terutama dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya. Hal ini disebabkan remaja memiliki masa perkembangan yang menuntut untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan berbagai cara yang dianggap baik. Akan tetapi cara yang dipilih belum tentu sesuai dengan sistem etika dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sosial. Remaja sekolah sering menggunakan cara yang salah dalam memenuhi kebutuhannya.

Adapun masalah sosial atau perilaku yang sering terjadi seperti perilaku agresif yang dimana menjadi salah satu masalah serius yang harus dihadapi oleh siswa di sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan masalah ini muncul dan sering terjadi kepada siswa. Perilaku agresif yang umum dilakukan di sekolah seperti tindakan perkelahian antar siswa yang sering kita temui di lingkungan sekolah dengan berbagai alasan bahkan hanya karena masalah-masalah sepele seperti salah paham atau menyimpan dendam. Namun berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yang dimana tiga orang siswa terlibat perkelahian di dalam kelas. Peristiwa tersebut di rekam oleh salah satu teman lainnya dan viral di media sosial. dalam video tersebut, terlihat dua orang siswa terus memukul seorang siswa di bagian wajah hingga menendang di bagian perut. Dari video berdurasi 18 detik ini, terlihat peristiwa pemukulan siswa SMA oleh teman ini terjadi di ruang kelas, saat kejadian siswa lainnya hanya menyaksikan perkelahian tersebut. Peristiwa tersebut terjadi akibat salah paham terkait aksi saling mencontek di akses dari *tvOnenews* Minggu, 19 Juni 2022, <https://www.tvonenews.com>.

Perilaku diatas menunjukkan bahwa perilaku tersebut merupakan contoh perilaku negatif seperti perilaku agresif, yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga menyebabkan sakit fisik dan psikis pada individu lain (Restu & Yusri, 2013). Perilaku agresif adalah penyimpangan dari normalitas sosial yang selalu tentu dapat berdampak terhadap kehidupannya yang dapat menimbulkan konflik, pertengkaran, tindakan kekerasan, dan perilaku lainnya yang mengganggu berpengaruh buruk pada kesejahteraan individu dan kelompok sosial di lingkungannya. Perilaku agresif juga didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai orang lain (Taylor, Peplau & Sears, 2009).

Adapun ciri-ciri perilaku agresif menurut Breakwell (Zhafarina, 2013) menjelaskan perilaku agresif dapat dimunculkan secara fisik maupun verbal. 1) Perilaku agresif fisik yaitu perilaku agresif yang dilakukan dengan cara melakukan kekerasan secara fisik, seperti menampar, memukul, melempar dengan benda terhadap orang lain disekitarnya, dan sebagainya; 2) Perilaku agresif verbal yaitu perilaku agresif yang dilakukan dengan cara mengeluarkan kata-kata yang menyerang orang lain, dapat berupa ejekan, hinaan, caci maki, fitnahan dan ancaman melalau kata-kata, dan lain-lain. Remaja juga memperlihatkan tingkah laku negatif, karena lingkungan yang tidak memperlakukan mereka sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan perkembangan mereka. Remaja mempunyai sifat yang cenderung lebih agresif, emosi tidak stabil, tidak bisa menahan dorongan nafsu, dan mengalami suatu perkembangan yang tidak optimal. Remaja mengalami banyak pengaruh-pengaruh dari luar yang menyebabkan remaja dibawa

pengaruh oleh lingkungan tersebut. maka hal ini akan mengakibatkan remaja yang tidak bisa menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah-ubah akan melakukan perilaku yang maladaptif, seperti contohnya perilaku agresif yang dapat merugikan orang lain dan juga diri sendiri. Namun ternyata perilaku perilaku agresif tidak hanya terjadi di sekolah lain tetapi juga sering terjadi di SMA Negeri 1 Botumoito.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru BK di SMA Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo pada tanggal 24 Januari 2023 dengan ibu Mutia Djanihi S.Pd menerangkan bahwa salah satu permasalahan yang sangat memprihatinkan adalah perilaku agresif siswa. Perilaku agresif ini tidak hanya dilakukan siswa terhadap teman-temannya saja, melainkan juga terjadi kepada guru seperti mencemooh guru ketika belajar, menampar, melempar barang seperti buku/pulpen terhadap teman dan juga menghina teman. Selain itu, permasalahan yang sering terjadi yakni seperti memukul, mencubit teman, sering berkata kasar, mengancam teman, dan sering mengejek teman.

Salah satu faktor yang paling berperan dalam mempengaruhi perilaku agresifitas di era digital saat ini adalah media sosial (Myers, 2012). Besarnya dampak media sosial tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif kepada manusia terutama dampaknya bagi interaksi sesama manusia yang saat ini telah di pengaruhi media sosial. Penggunaan media sosial dapat membuat seseorang menjadi ketergantungan terhadap media sosial. Salah satu dugaan dampak negatif kekerasan dalam media pada individu adalah perilaku agresif atau agresifitas (Koeswara, 2011).

Menurut (Nasrullah, 2018) mengungkapkan bahwa media sosial merupakan suatu media internet yang menungkin untuk pengguna mempresentasikan atau berinteraksi, berbagi, bekerjasama, serta berkomunikasi dengan pengguna media lain dan bentuk sebuah ikatan sosial secara virtual. Adapun media sosial yang sering digunakan yakni seperti *Youtube, Facebook, WhatsApp, Instagram, Tik-Tok* dan lain-lain. Sedangkan Lometti, Reeves, dan Bybee (dalam Rahmani, 2016) menjelaskan jika penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga aspek utama yaitu jumlah waktu, isi media, dan hubungan media dengan individu. Berdasarkan uraian tersebut, untuk melihat hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku agresif maka peneliti mengangkat sebuah judul “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMA Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional kuantitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan Oktober-November 2023 di SMA Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo. populasi dalam penelitian ini adalah yang meliputi seluruh siswa SMA Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo yang terdiri dari 445 siswa. Sampel penelitian ini terdiri dari 45 siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo, atau 10% dari total populasi yang berjumlah 445 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik *random sampling*. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik angket.

HASIL TEMUAN

Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada tabel tersebut, diperoleh hasil nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau probabilitas dari variabel penggunaan media sosial adalah 0,627 yang berada diatas 0,05 seperti yang telah diisyaratkan. Kemudian juga diperoleh hasil nilai variabel perilaku agresif sebesar 0,241 yang berada diatas 0,05 seperti yang telah diisyaratkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel tersebut, penggunaan media sosial dengan perilaku agresif pada siswa berdistribusi normal.

Persamaan Regresi Linier

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh persamaan regresi $Y = 1,566 + 0,516X$, dimana setiap kenaikan satu satuan skor pada variabel X (Penggunaan Media Sosial) maka semakin naik variabel Y (Perilaku Agresif) sebesar 1,566 dan garis potong variabel Y terhadap X saat X adalah 0,516. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku agresif pada siswa. Jika semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial maka semakin tinggi pula tingkat perilaku agresif pada siswa. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah tingkat penggunaan media sosial maka semakin rendah pula tingkat perilaku agresif pada siswa.

Uji Linieritas Regresi

Dari tabel tersebut, diperoleh deviasi dari linieritas dengan nilai $F = 5,200$ dengan tingkat signifikansi 0,032. Tingkat signifikan akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikan atau 5%) untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_1 diterima

Berdasarkan hasil nilai signifikansinya yaitu $0,032 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan yang linier antara variabel penggunaan media sosial dengan perilaku agresif karena nilai signifikan 0,032 jauh lebih kecil dari 0,05.

Uji Korelasi

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara penggunaan media sosial dengan perilaku agresif pada siswa (r) adalah 0,429. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku agresif pada siswa, dan diarah hubungan adalah positif karena nilai r positif berarti semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial maka semakin tinggi pula tingkat perilaku agresif pada siswa. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah tingkat penggunaan media sosial maka semakin rendah pula tingkat perilaku agresif pada siswa.

Koefisien Determinasi

Hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku agresif pada siswa diperoleh $r = 0,429$ maka koefisien (r^2) variabel X (penggunaan media sosial) dengan variabel Y (perilaku agresif pada siswa) sebesar $0,429^2 = 0,184 \times 100\% = 18,4\%$. Dengan demikian dapat dikatakan 18,4% variabel penggunaan media sosial dipengaruhi oleh perilaku agresif yang mempengaruhi. Dan sisanya 81,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T

Berdasarkan pengolahan data diperoleh harga t sebesar 2,908. Sedangkan daftar distribusi t pada taraf nyata 5% dari jumlah $n= 45$ adalah 1,679. Sehingga koefisien korelasi pada penelitian ini berkorelasi signifikan karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,908 > 1,679$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 karena harga t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 dengan demikian dapat disimpulkan koefisien korelasi antara hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku agresif pada siswa signifikan atau dapat diterima.

PEMBAHASAN

Perilaku agresif adalah perilaku fisik atau verbal yang disengaja dan bertujuan untuk melukai orang lain. Jika terdapat perilaku yang dapat menyakiti atau melukai orang lain tetapi tidak dilakukan secara sengaja tidak dapat dikatakan sebagai agresi. Menurut Myers (dalam Istiqomah:2017) mendefinisikan perilaku agresif atau agresivitas sebagai perilaku fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan. Agresivitas yang dimaksud disini terdiri dari *Hostile aggression* dan *Instrumental aggression*. *Hostile aggression* berasal dari kemarahan yang bertujuan melukai, merusak, atau merugikan. *Instrumental aggression* merupakan agresi yang bertujuan untuk melukai, merusak atau merugikan tetapi hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan lainnya. Namun adapun salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi berperilaku agresif yakni pada media sosial.

Menurut Puluhulawa, dkk (2022:40) Media sosial merupakan salah satu cara yang sering digunakan remaja untuk terhubung dengan temannya dan memperoleh informasi di dunia maya, yakni dengan menggunakan akun media sosial Facebook, Twitter, Youtube, WhatsApp, Instagram dan lain-lain. Media sosial membawa dan negatif bagi siswa. Adapaun dampak positif yang dihasilkan dari media sosial ini satu sisi banyak keuntungan dan manfaat yang bisa didapatkan, diantaranya adalah dapat membantu remaja untuk menemukan identitas diri, mengembangkan keterampilan komunikasi, berteman, mengejar bidang minat, dan berbagi pemikiran dan lain-lain. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah remaja banyak yang kecanduan menggunakan media sosial sehingga prestasi belajar mereka menurun, menonton tayangan yang berupa tayangan kekerasan, tidak peka dengan lingkungan sosial, serta meningkatnya agresivitas dan perilaku kriminal pada remaja.

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara penggunaan media sosial dengan perilaku agresif pada siswa (r) adalah 0,429. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku agresif pada siswa. Jika semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial maka semakin tinggi pula tingkat perilaku agresif pada siswa. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah tingkat penggunaan media sosial maka semakin rendah pula tingkat perilaku agresif pada siswa. Namun perlu dipahami bahwa penggunaan media sosial yang dapat memberikan pengaruh pada perilaku agresif siswa adalah penggunaan media sosial yang bersifat negatif. Hal ini banyak sekali dijumpai pada konten-konten media seperti *Youtube* yang mempunyai unsur SARA, Hoax, menghasut, menyesatkan, kekerasan, pornografi,

vulgar, mengandung kebencian, pelecehan, dan *cyberbullying*, (Laily Indrianingsih & Budiarsih, 2022:895). Kemudian *Facebook*, dapat mengakses video yang berbau pornografi, begitu juga di media internet siapapun bisa bebas mengakses. Tidak hanya melalui *Facebook* akan tetapi dengan media sosial lainnya seperti *Instagram*, *whatsapp* dan lain sebagainya mereka menggunakan media sosial sebagai sarana mencari sensasi dan sering kali menuai keributan melalui *Facebook*, *WhatsApp* dan *Instagram*, remaja seusia mereka sering kali membuat status yang bersifat menyindir teman seusia mereka sehingga mengakibatkan perilaku agresif yang terjadi. Selain itu pula siswa sering menyaksikan konten kekerasan yang tersedia di media sosial. Sebagian dari mereka ada yang hanya menyaksikan atau menonton saja dan ada pula sebagian dari mereka melakukan share terhadap konten tersebut atau mereka mendapatkan dan membagikan kembali konten yang mereka lihat dengan menggunakan akun mereka sendiri dan juga pada media sosial yang lain, (Hariyanti, 2020:5).

Adapun hasil uji korelasi $r = 0,429$ dengan koefisien determinasi $r^2 = 0,184 \times 100\% = 18,4\%$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa 18,4% penggunaan media sosial dapat mempengaruhi perilaku agresif pada siswa sedangkan sisanya 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun variabel lain yang mempengaruhi perilaku agresif yakni seperti dukungan sosial, kecerdasan emosi, religiusitas, dan dukungan teman sebaya. Menurut Rifmawati (2019) Dukungan sosial merupakan salah satu alasan kenapa individu masuk dalam suatu kelompok. Di dalam kelompok individu tidak hanya mendapatkan dukungan yang sosial yang berpengaruh positif tetapi negatif. Salah satunya yaitu perilaku agresivitas. Begitupun dengan menurut Rodkin, *et al* (dalam Usman, 2013:4) menyatakan bahwa siswa akan merasa tidak dibutuhkan dan ditolak oleh lingkungannya jika kurang mendapatkan dukungan positif dari teman sebayanya, sehingga siswa akan cenderung melakukan tindakan agresif untuk mendapatkan kepuasan diri karena merasa tidak berharga, sedangkan siswa yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya akan merasa dihargai dan diterima disuatu kelompok, sehingga siswa akan terhindar dari tindakan agresif.

Masa remaja identik dengan lingkungan sosialnya tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk menyesuaikan diri secara efektif. Bila aktivitas-aktivitas yang dijalani di sekolah (pada umumnya masa remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah) tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak energinya, maka masalah remaja sering kali meluapkan emosinya ke arah yang negatif seperti perilaku agresif (Mafiroh, 2014). Dengan demikian, hipotesis penelitian berbunyi terdapat hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku agresif pada siswa SMA Negeri 1 Botumoitto Kabupaten Boalemo dinyatakan diterima.

Berdasarkan uraian penjelasan terdapat penelitian yang mendukung hasil penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2017:109) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku agresif. Penelitian ini menyebutkan jika penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif terhadap perilaku agresif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku agresif pada siswa SMA Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo. Hal ini dapat diuraikan dari hasil analisis menunjukkan persamaan regresi sederhana menggunakan $Y = a + bX$, dengan hasil sebesar $Y = 1,566 + 0,516X$ artinya (b/koefisien regresi) sebesar 0,516 koefisien regresi tersebut bernilai positif dimana setiap kenaikan satu unit pada variabel X (penggunaan media sosial) diikuti kenaikan variabel Y (perilaku agresif pada siswa) sebesar 0,516, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perilaku agresif pada siswa. Kemudian diikuti hasil uji korelasi $r = 0,429$ dengan koefisien determinasi $r^2 = 0,184 \times 100\% = 18,4\%$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa 18,4% penggunaan media sosial dapat mempengaruhi perilaku agresif pada siswa sedangkan sisanya 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis penelitian berbunyi terdapat hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku agresif pada siswa SMA Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo dinyatakan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, S.A. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*. 9(1): 140-157.
- Daviz, R. (2001). A Cognitive-Behavioral model of pathological internet use. *Computers in Human Behavior*. 17(2): 187-195.
- Dewi, N.P.A.R., & Susilawati, L.K.P.A. (2016). Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) Dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja, *Jurnal Psikologi Udayana*. 3(1): 108-116.
- Hariyanti, Aprika. (2020). Pengaruh Kebiasaan Mengakses Konten Kekerasan di Media Sosial Terhadap Perilaku Agresif (Studi Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Curup Timur).
- Idris, dkk. (2023). Pendampingan Anti Perundungan Bagi Anak-Anak di Desa Ayumolingo. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*. 1(2): 80.
- Istiqomah. I. (2017). Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Agresivitas Remaja. *Insight Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*.
- Koeswara, E. (2011). *Agresi Manusia*. Bandung: PT Erasco.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial, Edisi 10/Buku2*. Penerbit: Salemba Humanika.
- Mafiroh, Imania. (2014). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Remaja Pada Siswa Kelas XI DI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.
- Nasrullah, R. (2018). *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Puluhulawa, dkk. (2022). Hubungan Antara Kontrol Sosial Guru Dengan Perilaku *Hate Speech* Siswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 2, Hal. 40.
- Restu, Y., & Yusri. (2013). Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2 (1), 243 - 249.
- Rifmawati, Esti. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Kelompok Sebaya Terhadap Agresivitas Verbal DiMedia Sosial.

- Rahmani, T. (2016). *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @Kofipon)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Taylor, S.E, Peplau, L.A., Sears, D.O. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Usman, I. (2013). Perilaku Bullying ditinjau dari peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah pada siswa SMA di kota Gorontalo. *Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Gorontalo*.
- Zhafarina. (2013). Perilaku Agresif Remaja Ditinjau Dari Konformitas Teman Sebaya. *Psikologi Sosial*. 3(2): 284-295.